

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian disuatu negara. Aktivitas wirausaha diharapkan dapat meningkatkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Dibandingkan dengan negara lain yang ada di dunia, kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya berwirausaha masih sangat rendah. Dapat dilihat dari sebuah laporan *Global Entrepreneurship Index* (GEI) tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi 75. Selanjutnya, bahwa Indonesia juga masih berada di angka 3,1% dalam Indeks Kewirausahaan Tingkat ASEAN, jauh dari negara-negara ASEAN lainnya seperti negara Singapura, Malaysia, dan Thailand yang berada lebih dari 4% pada data BPS (Badan Pusat Statistik).

Rendahnya intensi berwirausaha masyarakat Indonesia menyebabkan timbulnya masalah lain yaitu masalah pengangguran. Masalah pengangguran ini merupakan salah satu masalah yang sangat penting untuk diatasi disuatu negara, salah satunya negara Indonesia, masalah ini juga tidak dapat untuk dihindari, penyebab dari munculnya masalah ini karena terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan jumlah lapangan kerja yang ada saat ini. Bersumber dari PBB yang menyebutkan bahwa negara bisa maju apabila minimal 2% dari jumlah penduduknya menjadi seorang pengusaha Alma (2016).

Kementerian Koperasi dan Usaha kecil Menengah (UKM) mencatat jumlah pengusaha di Indonesia meningkat dari yang sebelumnya hanya 3,1% menjadi 7% BPS (Badan Pusat Statistik). Walaupun mengalami kenaikan dan persentasenya

sudah lebih dari 2%, namun masih lebih rendah dibanding dengan negara tetangga. Di negara maju jumlah wirausaha mencapai 14% dari total penduduk. Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia ini disebabkan karena adanya pandangan bahwa lebih mudah untuk mencari pekerjaan di sektor formal atau non-formal sebagai karyawan dibandingkan dengan membuat lapangan pekerjaan sendiri. Pengangguran tidak terjadi hanya pada masyarakat pendidikan rendah tetapi terjadi pada kalangan berpendidikan tinggi juga Sirilius (2014). Lulusan dari universitas dan perguruan tinggi juga menemukan beberapa kesulitan untuk mengamankan pekerjaan mereka di sektor publik dan swasta karena lingkungan ekonomi yang bergejolak saat ini.

Terjadinya permasalahan pengangguran di Indonesia ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, berpikir mengenai bagaimana solusi untuk memecahkan masalah pengangguran di Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan perekonomian Indonesia yaitu dengan meningkatkan intensi berwirausaha generasi muda Andriyas (dalam Santi *et al.*, 2017). Akan tetapi berwirausaha masih menjadi sesuatu yang kurang diminati dikalangan anak-anak muda, dikarenakan adanya pola pikir mereka bahwasannya berwirausaha merupakan hal besar, menantang, membutuhkan modal yang besar, dan memiliki skill khusus untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini menjadi salah satu penghambat anak muda Indonesia untuk berwirausaha Suastini & Mareni (2020).

Seseorang dengan lulusan perguruan tinggi akan lebih unggul dipandang dari pada lulusan sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK). Dikarenakan

bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Dengan demikian, perguruan tinggi akan dapat berfungsi sebagai tempat bagi seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan yang mereka miliki dengan mengembangkan gagasan dan kemampuan kreatif. Kepala bagian Perencanaan pemantauan dan Evaluasi Kadeputin Bidang Kewirausahaan dan UMKM, bahwa perlunya kewirausahaan dibentuk sejak usia muda seperti mahasiswa dengan tujuan bahwa wirausahawan yang hadir mempunyai potensi untuk menjadi besar dimasa depan Karenina dan Ida (dalam Republika,2022). Intensi berwirausaha seorang mahasiswa di perguruan tinggi dianggap dapat membantu memperlancar program pertumbuhan kewirausahaan dan ekonomi dunia Borges *et al.*, (2021).

Memperkenalkan kewirausahaan kepada mahasiswa-mahasiswi perguruan tinggi bisa sebagai suatu cara alternatif mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Sejalan dengan menumbuhkan intensi berwirausaha yang tidak lepas dari campur tangan perguruan tinggi. Sehingga diketahui bahwa salah satu alasan mengapa banyak mahasiswa belum memulai karir kewirausahaan adalah karena kurangnya intensi berwirausaha serta pengetahuan tentang *technopreneurship* mereka Asima & Jamila (2023). *Technopreneurship* adalah bisnis berbasis teknologi, dengan memiliki wawasan *Technopreneurship* bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. *Technopreneurship* bisa dianggap sebagai terobosan yang baru dalam mengatasi masalah pengangguran yang berintelektual. Diketahui juga dizaman saat ini begitu pentingnya dalam mengetahui *technopreneurship* dikarenakan *technopreneurship* tidak hanya dapat memiliki manfaat dalam pengembangan industri besar serta canggih melainkan

juga dapat memberikan manfaat pada masyarakat yang memiliki suatu kemampuan ekonomi yang lemah untuk meningkatkan kualitas hidup Nur *et al* (2023).

Terdapat beberapa solusi muncul dari pemerintah berupa program-program kewirausahaan untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Seperti, kementerian pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang mengembangkan kebijakan dan program seperti Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) dan *Cooperative Education Program (Co-op)* di Industri yang dibentuk pada tahun 1998, lalu tahun 2003 dibentuk *Cooperative Education Program (Co-op)* dikalangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pada tahun 2022 Kemendikbudristek memperkenalkan Program Wirausaha Merdeka (PMW). Program-program ini guna sebagai strategi dan pendukung para mahasiswa perguruan tinggi sebagai suatu fasilitas mahasiswa untuk menumbuhkan intensi berwirausaha serta juga mempunyai minat agar lebih siap dalam bekerja dan menciptakan pekerjaan dengan *basis* ilmu pengetahuan dan teknologi.

Universitas Jambi turut berkontribusi dalam upaya peningkatan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Kontribusi seperti ini sejalan dengan visi Universitas Jambi itu sendiri yaitu untuk menjadikan Universitas Jambi sebagai *A World Class Entrepreneurship University*. Berdasarkan visi tersebut Universitas Jambi memiliki suatu fokus yang dimana dapat memberikan pengembangan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kreativitas mahasiswa. Dan yang menjadi misi Universitas Jambi yaitu melaksanakan Pendidikan yang berkualitas serta mengembangkan kreativitas *entrepreneur* sesuai dengan bakat dan minat mahasiswa. Dalam melaksanakan berbagai penelitian kreatif dan inovatif sehingga

mendukung pelaksanaan pendidikan entrepreneur yang berkualitas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dapat kita lihat bahwa dari Visi dan Misi Universitas Jambi sangat begitu terlihat jelas bahwa Universitas Jambi sangat mendukung adanya pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk menghasilkan generasi wirausahawan muda. Universitas Jambi juga menawarkan kewirausahaan-kewirausahaan untuk dapat membantu mahasiswa dalam mengenal dunia bisnis serta dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Perlu diketahui juga bahwa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) telah diterapkan di Universitas Jambi sebagai bentuk untuk menumbuhkan serta mengembangkan jiwa dan minat berwirausaha mahasiswa dan mahasiswa yang memiliki kemampuan atau keyakinan, keterampilan dan minat berwirausaha dibimbing dan diarahkan untuk meneruskan kreativitas mahasiswa tersebut. Adapun tujuan dari adanya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) berdasarkan dari Pedoman Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Jambi Iwan *et,al* (2023) adalah mendorong terbentuknya mahasiswa wirausaha yang terdidik, berkarakter dan memiliki konsep bisnis yang nyata demi terciptanya generasi muda mandiri dan sejahtera.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan suatu bentuk pada pembelajaran dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yaitu program kampus Merdeka. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini memberikan suatu kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan sebuah pengalaman berwirausaha. Sehingga pada tahun 2023, terdapat sebanyak 79 tim yang telah lulus pada Program Mahasiswa Wirausaha

(PMW) Universitas Jambi. Penulis melaksanakan sebuah observasi awal terhadap tim yang dinyatakan lulus pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan berikut hasilnya:

Tabel 1. 1 Data Tim Lulus Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

No	Bidang Usaha	Jumlah Tim
	Budidaya	5 Tim
	Ekonomi Kreatif	9 Tim
	Jasa Dan Perdagangan	16 Tim
	Kuliner	38 Tim
	Obat Dan Herbal	11 Tim
	Teknologi Informasi	6 Tim

(Sumber: Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Jambi 2023)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat 79 tim yang lulus pada penerimaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Jambi 2023 dengan pilihan jenis usaha mereka yang berbeda-beda untuk mereka jalankan. Maka dari itu dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini merupakan salah satu bentuk dalam menciptakan peluang untuk mahasiswa dapat menumbuhkan intensi berwirausaha dengan berbagai jenis bidang.

Intensi berwirausaha merupakan suatu bagian pertama sebelum manusia melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga dapat dikatakan sebagai suatu kekuatan yang ada dalam diri setiap individu serta dapat juga sebagai suatu perilaku dalam masa depan Lupi *et, all* (2021). Intensi berwirausaha merupakan suatu kesungguhan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan berwirausaha secara sengaja dan segera memilih karir sebagai seorang wirausaha dan membuat produk inovatif yang memiliki nilai ekonomi Nadin & Margunani (2019). Mahasiswa yang nantinya setelah lulus dari perguruan tinggi memiliki banyak pilihan untuk berkarir, baik di lembaga pendidikan, pemerintahan atau swasta, atau akan menciptakan lapangan pekerjaan untuk membangun karir yaitu dengan

berwirausaha Fahmi (2016). Banyak orang yang tertarik pada wirausaha mendirikan suatu usaha, dan kemudian mereka akan mengorganisasikan, mengatur, menanggung resiko dan mengembagkannya Subandono (2017). Selanjut diketahui bahwa intensi berwirausaha menjadi salah satu kunci dari proses yang dapat menjelaskan terbangunnya kecenderungan berwirausaha seperti analisis penelitian yang telah dilakukan oleh Fayolle & Gailly (2015).

Berdasarkan pada hasil penyebaran angket terkait intensi berwirausaha pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) 2023 Universitas Jambi. Observasi awal ini dilakukan dengan menggunakan *google formulir* yang disebarakan melalui *whatsapp* pada mahasiswa PMW.

Tabel 1. 2 Pilihan Karir Mahasiswa PMW

No	Pilihan Karir	Jumlah Orang	Persentase
1.	Berwirausaha	5 Orang	20%
2.	PNS	11 Orang	36,7%
3.	Pegawai BUMN	4 Orang	13,3%
4.	Lanjut S2	3 Orang	10%
5.	Karyawan Swasta	6 Orang	20%
6.	Influencer	1 Orang	3,3%

Sumber: <https://forms.gle/bKkXE15cfYjQ1Nvk7>

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti mengenai pilihan karir Mahasiswa PMW, menunjukkan bahwa mahasiswa PMW Angkatan 2023 niat berwirausahanya masih rendah walaupun mereka mengikuti program PMW, ternyata tidak membuat minat berwirausaha mereka menjadi tinggi. Hal ini dapat diketahui dari 30 responden (mahasiswa) yang mengisi *google formulir*, hanya terdapat 16,7% mahasiswa PMW yang memilih untuk berwirausaha dan sekitar 83,3% mahasiswa PMW memilih untuk tidak berwirausaha. Ini disebabkan karena mahasiswa PMW melihat bahwa menjadi pegawai maka sejahteranya akan lebih terjamin dibandingkan dengan menjadi seorang wirausaha. Dikarenakan menjadi

seorang wirausaha mereka menghadapi banyak resiko, baik resiko modal, kerugian maupun resiko kegagalan pasar.

Intensi dari mahasiswa yang masih rendah ini sangatlah disayangkan, dikarenakan seharusnya mahasiswa PMW dengan kelebihan dan pengalaman yang telah mereka miliki tersebut maka mereka mempunyai bekal dan keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan setelah mereka menjadi sarjana kelak. Untuk dapat diketahui bahwa yang menjadi salah satu dari faktor yang sangat penting dalam mewujudkan wirausaha yaitu niat. Niat berwirausaha merupakan suatu kebulatan tekad seseorang untuk melakukan wirausaha dengan tujuan tertentu yang dimiliki oleh setiap individu Sukmaningrum dan Rahardjo (2017). Suatu niat berwirausaha juga akan menunjukkan seberapa keras seseorang untuk berani mencoba, dan juga menunjukkan seberapa besar usaha yang direncanakan seseorang untuk melakukannya.

Technopreneurship merupakan suatu ekspansi kewirausahaan, yang sangat penting terutama bagi seseorang yang ingin cepat dalam pertumbuhan bisnis Firmanto (2014). Di era sekarang ini, ekonomi dapat memproduksi sumber daya manusia dalam meningkatkan kreatifitas dengan menggunakan ide, pengetahuan dan teknologi. Hubungan antara teknologi, kewirausahaan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada suatu perekonomian telah lama dikaji dalam literatur-literatur bisnis, manajemen dan ekonomi. Didalamnya merefleksikan globalisasi dan pentingnya keterampilan kewirausahaan yang berwawasan kreativitas dan teknologi tinggi. Dalam hal ini, *technopreneurship* merupakan solusi untuk mencapai keunggulan kompetitif pada masa kini dimana permasalahan permasalahan perekonomian berhubungan erat dengan persaingan. Untuk itu,

diperlukan kombinasi antara teknologi beserta keseluruhan elemen-elemen kewirausahaan yang dikembangkan menjadi konsep “*technopreneurship*” yang mengacu pada perusahaan baru atau perusahaan prospektif yang terhubung dengan teknologi. Irna dan Saparuddin (2019). *Technopreneurship* ini dapat memberikan sebuah manfaat ataupun dampak, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) mahasiswa dapat lebih meningkatkan intensi atau niat mereka dalam berwirausaha. Karena kegiatan wirausaha perlu dorongan, keberanian yang kuat, keuletan serta tekad yang begitu kuat juga, dikarenakan berwirausaha pada dasarnya berhimpitan dengan adanya ketidakpastian, dalam hal kegagalan maupun keberhasilan. Melalui keberanian dan mengambil resiko tinggilah bisnis akan berkembang. Sehingga *technopreneurship* menjadi salah satu dari perkembangan dalam berwirausaha dengan memberikan gambaran bagaimana berwirausaha dengan menggunakan inovasi basis teknologi apalagi di zaman sekarang ini. Konsep dari *technopreneurship* didasarkan pada basis teknologi yang digunakan sebagai pendorong dalam berwirausaha contohnya munculnya bisnis aplikasi online. Selain itu kemajuan teknologi informasi memberikan manfaat yang sangat besar dalam kelangsungan hidup. Dunia kerja yang penuh dengan persaingan dan kompetisi ketat membutuhkan informasi yang sangat cepat. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan atau wawasan merupakan dasar pokok yang harus dimiliki setiap orang agar dapat berkembang dan bertahan mengikuti perkembangan zaman. Dengan modal pengetahuan yang didukung kemajuan teknologi yang matang, seorang akan mampu melihat peluang yang ada. Penggunaan teknologi terbaru dalam pengembangan bisnis akan memiliki banyak keuntungan, seperti peningkatan efisiensi dan efektifitas dalam proses produksi,

pemasaran. Sehingga dapat diketahui bahwa saat ini perkembangan dunia usaha tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan Handaru, Parimita & Mufdhalifa (2015). Adapun dapat dilihat bagaimana keterampilan yang diketahui mahasiswa PMW mengenai *technopreneurship* ini sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Hasil Observasi Awal

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang <i>technopreneurship</i>	46,7% (14 Orang)	53,3% (16 Orang)
2.	Apakah anda memiliki minat berwirausaha berbasis teknologi	60% (18 Orang)	40% (12 Orang)

Sumber: <https://forms.gle/bKkXE15cfYjQ1NvkZ>

Berdasarkan hasil dari tabel observasi diatas menunjukkan bahwa 46,7% mahasiswa PMW yang memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai *technopreneurship* berarti pemahaman mereka tentang *technopreneurship* itu masih kurang. Minat mereka berwirausaha berbasis teknologi 60% berarti minat mahasiswa ini berwirausaha berbasis teknologi ini ada. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa PMW minat berwirausaha berbasis teknologi tinggi akan tetapi pengetahuan mereka tentang intensi berwirausaha masih rendah karena dari 30 responden yang mengisi *google formulir*. Padahal dilihat di zaman sekarang mengenai berkembangnya zaman perlunya minat dan pengetahuan dalam berwirausaha berbasis teknologi.

Technopreneurship dapat mendorong suksesnya seseorang. *Technopreneurship* mengarah kepada segi kewirausahaan teknologi informasi, akan tetapi semua unsur teknologi yang digunakan serta dapat menjadi pendukung dalam perluasan bidang wirausaha Nur *et,all* (2020). Dalam menghadapi tantangan yang terjadi pada zaman sekarang yang semakin canggih setiap tahunnya, tentunya kita harus memiliki jiwa wirausaha untuk menghasilkan dan mendukung pada

inovasi baru serta kemandirian. Setiap aspek dalam kehidupan memiliki filosofinya sendiri, tidak terkecuali dalam bidang wirausaha, yaitu bahwa seseorang yang hanya bisa hidup dengan menjual, orang harus memiliki sesuatu untuk dijual jika mereka berkeinginan untuk berwirausaha. *Technoprenurship* begitu signifikan dengan keadaan Indonesia saat ini karena dasarnya pencapaian akhir *technopreneurship* ini adalah mampu mengatur sumber daya alam di Indonesia sehingga dapat menjadi suatu peluang bisnis yang dapat menyerap tenaga kerja dan membantu memajukan perekonomian. Sebenarnya *technopreneurship* ini begitu dianggap penting untuk persepsi dari pembangunan sosial dan oleh karena itu dapat diketahui bahwa akademis sadar akan *technopreneurship* dikalangan mahasiswa serta dapat sebagai upaya dalam meningkatkan daya saing, pertumbuhan ekonomi dan juga kepentingan sosial dalam wirausaha Hoque *et al*, (2017). Harapan juga dengan munculnya generasi *technopreneurship* dapat memberikan solusi atas permasalahan jumlah pengangguran intelektual yang ada saat ini, dan selain itu juga bisa menjadi arena untuk meningkatkan kualitas SDM dalam penguasaan IPTEK, sehingga mendukung mempersiapkan tenaga handal ditengah kompetisi global Irna dan Saparuddin (2019).

Perceived desirability merupakan persepsi kebutuhan yang diartikan sebagai cara seseorang melihat penciptaan bisnis baru sebagai sesuatu yang menarik dan diinginkan. Pemikiran ini berasal dari pemikiran tentang bagaimana pengalaman kewirausahaan berdampak pada diri seseorang (baik positif atau negatif) dan seberapa besar dukungan yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya (teman, keluarga) (Krueger *et al*.2013). Sehingga keluarga sangat memiliki lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam menentukan baik

dan buruknya karakter manusia agar mereka tumbuh ke arah moral, etika, dan akhlak yang baik. Orang tua memberikan bimbingan dan arahan secara langsung maupun tidak langsung untuk masa depan anak mereka, terutama dalam penentuan karir mereka, keinginan anak untuk menjadi pengusaha dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka Hulukati (2015). *Perceived Desirability* atau persepsi keinginan ada dua hal yang saling berkaitan dengan keinginan individu serta berkaitan pada lingkungan sosial. Hal ini didukung juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmanto (2013), bahwa hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh *Perceived Desirability* yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha serta memiliki suatu hubungan yang positif. Dapat diketahui bahwa *Perceived Desirability* ini menggambarkan sejauh mana seseorang merasa tertarik serta keyakinan untuk menjadi seorang wirausaha, ini juga dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang mempertahankan penilaian pribadi yang mungkin positif atau negative tentang menjadi seorang pengusaha, norma sosial yang mereka anggap dan tekanan sosial untuk tidak melakukan aktifitas kewirausahaan Wafiatun, *et al* (2023). Dengan dijalankannya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ini, dapat dijadikan sebagai salah satu media dari pemerintah untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berwirausaha mahasiswa supaya tertarik untuk berwirausaha. Selanjutnya Rahmawati & Widyastuti (2023) *Perceived Desirability* memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha dari pada mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa PMW di Universitas Jambi, banyak hal yang dapat menyebabkan mahasiswa belum memiliki keinginan sebagai seseorang wirausaha, diantaranya yaitu:

Tabel 1. 4 Observasi Awal

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah saat anda ingin berwirausaha akan menjadi kepuasan untuk diri anda	46,7% (17 Orang)	43,3% (13 Orang)
2.	Apakah anda memiliki ketertarikan untuk berwirausaha	60% (18 Orang)	40% (12 Orang)

Sumber: <https://forms.gle/bKkXE15cfYjQ1Nxk7>

Dari tabel diatas maka dari itu, pada kesempatan tersebut peneliti tergerak untuk melakukan penelitian yang memiliki tujuan supaya mengetahui seberapa besar intensi berwirausaha mahasiswa PMW Universitas Jambi, jika mahasiswa lebih tertarik dalam membuka suatu usaha yang baru jika mahasiswa memiliki intensi berwirusaha yang tinggi. Sehingga dapat dilihat bahwa 46,7% mahasiswa PMW yang memiliki dukungan dari orang lain(keluarga,teman) untuk berwirausaha dan juga ada 60% keyakinan mahasiswa PMW memiliki keyakinan untuk berwirausaha.

Dengan berwirausaha, mahasiswa diharapkan dapat menjadi mahasiswa yang mandiri serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dan ini akan membantu dalam mengurangi angka pengangguran yang tinggi. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menentukan kebenaran dan pengaruh technopreneurship dan *perceived desirability* berwirausaha terhadap pembentukan intensi berwirausaha mahasiswa PMW UNJA 2023. Peneliti juga akan menggunakan suatu temuan masalah lapangan dan mendukung teori yang ada. *Perceived desirability* mengacu pada sejauh mana seseorang merasa ingin dan merasakan daya tarik terhadap perilaku tertentu, seperti menjadi seorang

entrepreneur. Tanpa daya tarik seseorang tidak akan memiliki minat untuk melakukan suatu tindakan, dengan demikian daya tarik sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha seseorang (Bambang 2016).

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik dengan judul penelitian **“Pengaruh *Technopreneurship* dan *Perceived Pesirability* Terhadap Intensi berwirausaha pada Mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) tahun 2023 di Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat di indentifikasi beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian, diantaranya:

1. Masih lebih banyak mahasiswa PMW yang ingin melanjutkan karir menjadi PNS dan Pegawai kator sehingga masih rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi 2023
2. Mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) tidak berminat berwirausaha berbasis teknologi
3. Mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) tertarik berwirausaha akan tetapi mereka tidak berminat melanjutkan karir sebagai wirausaha

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menentukan Batasan-batasan dari masalah penelitian guna menghindari pembahasana yang melebar dan lebih terarah dalam mengindentifikasi masalah-masalah yang akan dimasukan. Berikut beberapa Batasan masalah pada penilitian ini berdasarkan latarbelakang :

1. *Technopreneurship* dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2023
2. *Perceived Desirability* dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2023
3. Intensi berwirausaha dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa PMW Universitas Jambi tahun 2023

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa PMW angkatan 2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *Perceived Desirability* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa PMW angkatan 2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Technopreneurship* dan *Perceived Desirability* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa PMW angkatan 2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa PMW angkatan 2023
2. Untuk mengetahui *Perceived Desirability* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa PMW angkatan 2023
3. Untuk mengetahui pengaruh *Technopreneurship* dan *Perceived Desirability* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa PMW angkatan 2023

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, tidak hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, tetapi juga ingin memberi manfaat. Adapun manfaatnya baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai literasi maupun referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat juga menambah wawasan mengenai *technoepreneurship*, *perceived desirability* dan mengetahui bagaimana intensi berwirausaha mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi. Semoga penelitian dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pihak Universitas

Dengan bertambahnya pengetahuan mahasiswa melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi kebijakan yang akan dilakukan universitas serta juga dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

b. Bagi Pihak Program Studi Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan pustakan untuk mengetahui intensi berwirausaha mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) tahun 2023.

c. Bagi Mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan pembaca dapat memperoleh pengetahuan dan informasi ini mengenai *Technopreneurship* dan *Perceived Desirability* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa PMW angkatan 2023 untuk mendorong berwirausaha

1.7 Defenisi Operasional

Defenisi opsional merupakan uraian dari konsep atau variabel penelitian yang terdapat dalam judul penelitian. Dengan tujuan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman mengenai istilah-istilah dalam judul penelitian, oleh sebab itu peneliti akan menjelaskan istilah sebagai berikut:

a. Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan suatu bentuk perilaku seseorang yang memiliki niat, tekad yang kuat serta kesungguhan yang ada dalam diri untuk menjadi seorang wirausaha dengan menciptakan ide-ide inovatif dan kreatif dalam membangun bahkan menciptakan sebuah usaha. Indikator intensi berwirausaha: 1) *Deserve*, 2) *Preference*, 3) *Plans*, 4) *Behavior expectancies*.

b. *Technopreneurship*

Technopreneurship merupakan sebuah proses pembentukan usaha dengan menggunakan teknologi sebagai basisnya dengan harapan bahwa strategi dan inovasi yang digunakan yang tepat untuk mendapatkan teknologi sebagai komponen pengembangan nasional. Indikator *technopreneurship*: 1) Pemahaman tentang *technopreneurship*, 2) Mengetahui karakter dan sifat dasar *technopreneurship*, 3) Mengoptimalkan kemajuan teknologi informasi, 4) Profil *Technopreneurship*.

c. *Perceived Desirability*

Perceived Desirability merupakan suatu daya dorong seseorang berwirausaha karena ketertarikan serta juga dari pengalaman yang dimiliki dan dukungan dari keluarga, maupun kerabat. Indikator *Perceived Desirability*: 1) *Attractiveness*, 2) *Feeling*, 3) *Subjective Norms*, 4) *Locos of control*.